

**Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka
Post sectio caesarea
Di Rumah Sakit Umum Daerah H. Badaruddin Tanjung
Tahun 2017**

Dwi Rahmawati ^{1*}, Agnes Christie Rinda ¹, Marmi Wahyuni ¹
¹STIKES Sari Mulia Banjarmasin
email : dwislamet21@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Mobilisasi dini merupakan faktor yang mendukung dalam mempercepat pemulihan pasca bedah dan dapat mencegah komplikasi pasca bedah. Berdasarkan Studi pendahuluan bulan juli 2017 dari 16 pasien *post sectio caesarea*, 12 orang orang *post sectio caesarea* melakukan mobilisasi dini dan lukanya menutup (kering) sedangkan dari 4 orang lainnya yang tidak melakukan mobilisasi, 1 orang luka kering, 3 orang lukanya masih tampak merah sedikit basah.

Tujuan: Mengetahui hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka *post sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum Daerah H. Badaruddin Tanjung

Metode: Penelitian ini merupakan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang dianalisis dengan uji *Fisher Exact*. Pengumpulan data menggunakan lembar cheklist yang dilakukan pada sampel sebanyak 32 responden yang dipilih dengan cara *accidental sampling*.

Hasil: Responden yang melaksanakan mobilisasi dini *post sectio caesarea* sebanyak 23 (71,9%), sedangkan yang tidak melakukan mobilisasi dini sebanyak 9 responden (28,1%). Responden yang mengalami penyembuhan luka *post sectio caesarea* sebanyak 27 (84,4%) dan ada hubungan yang bermakna antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka *post sectio caesarea* (*p value* 0,001)

Simpulan: Ada hubungan yang bermakna antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka *post sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum Daerah H. Badaruddin Tanjung.

Kata Kunci : mobilisasi dini, penyembuhan luka, *post sectio caesarea*.

**THE CORRELATION OF EARLY MOBILIZATION WITH WOUND HEALING
POST SECTIO CAESAREA
AT H. BADARUDDIN TANJUNG GENERAL HOSPITAL YEAR 2017**

Dwi Rahmawati^{1*}, Agnes Christie Rinda¹, Marmi Wahyuni¹

¹Sari Mulia High School of Health Science

E-mail : dwislamet21@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: Early mobilization is a contributing factor in accelerating postoperative recovery and may prevent post-surgical complications. Based on July 2017 preliminary study of 16 post-sectio caesarea patients, 12 post-sectio caesarea patients mobilized and the wound closed (dry) while from 4 other people who did not mobilize, 1 person wound dry, 3 wounds still looks a little wet red.

Objective: To know the relationship between early mobilization with wound healing post sectio caesarea at at the Regional Public Hospital H. Badaruddin Tanjung

Method: This research is an analytic survey with cross sectional approach, which was analyzed by Fisher exact test. Data collection using the check sheet conducted on the sample of 32 respondents selected by accidental sampling.

Results: Respondents who conducted early mobilization of post sectio caesarea were 23 (71.9%), while those who did not perform early mobilization were 9 respondents (28.1%). Respondents who experienced post-sectio cesarean section wound healing were 27 (84.4%), and there was a significant relationship between early mobilization and wound healing of post sectio caesarea (p value 0,001).

Conclusion: There is a relationship between early mobilization with wound healing post sectio caesarea at at the Regional Public Hospital H. Badaruddin Tanjung.

Keywords: early mobilization, wound healing, post sectio caesarea

PENDAHULUAN

Persalinan bisa terjadi secara fisiologis maupun patologis. Persalinan patologis kadang membutuhkan tindakan pembedahan (*sectio Caesarea*). *Sectio caesarea* didefinisikan sebagai lahirnya janin melalui insisi dinding abdomen (*laparotomi*) dan dinding uterus (*histerktomi*). Prosedur pembedahan ini dilakukan sebagai tindakan akhir dari berbagai kesulitan persalinan. Persalinan dengan *sectio caesarea* membutuhkan pengawasan yang baik, karena tanpa pengawasan yang baik dan cermat akan berdampak pada kematian ibu, oleh karena itu dilakukan monitoring beberapa kali sampai tubuh ibu dinyatakan dalam kondisi baik. Tindakan insisi pada persalinan *Sectio caesarea* ini menyebabkan luka sayat yang harus diperhatikan derajat kesembuhan lukanya karena memiliki resiko tinggi terjadi infeksi, rupture uteri dan perdarahan. Meskipun teknik pembedahan dan anastesi saat ini semakin berkembang, namun masih banyak ibu dengan *post sectio caesarea* merasa takut dalam melakukan mobilisasi dini, sehingga masih banyak yang mengalami

komplikasi akhirnya terjadi peningkatan mortalitas dan morbiditas setelah *sectio caesarea* (Fraser, 2009)

Secara keseluruhan operasi dengan *Sectio Caesarea* di Dunia mengalami peningkatan dalam 20 tahun terakhir. Data WHO *Global survei on Maternal and Perinatal Health* 2011, menunjukkan 46,1 dari seluruh persalinan dengan *sectio caesarea*. Angka kejadian *sectio caesarea* di Indonesia menurut data survey nasional tahun 2010 adalah 734.000 dari 3.832.000 persalinan (19,15%) dari seluruh persalinan. Menurut penelitian terdahulu oleh Ana Sudarvatik (2014), persalinan dengan *sectio caesarea* Propinsi Kalimantan Selatan tahun 2012, baik dirumah sakit swasta maupun rumah sakit umum daerah yang berada di Kota Madya Banjarmasin yaitu: Rumah Sakit TK III Dr. Soeharsono (TPT) sebesar 53,45%, RS Suaka Insan sebesar 51,78%, RS Islam sebesar 43,44%, RSUD Ulin Banjarmasin sebesar 36,34%, dan RSUD Dr. H. Moch. Anshari Saleh sebesar 28,20% dan Rumah Sakit Sari Mulia sebesar 34,7%.

Ibu yang mengalami persalinan dengan *sectio caesaria* harus dirawat dengan baik untuk mencegah terjadinya infeksi. Ibu seringkali membatasi gerakan tubuhnya karena adanya luka operasi sehingga proses penyembuhan luka dan pengeluaran cairan atau bekuan darah kotor dalam rahim ibu akan terpengaruh. Salah satu perawatan pada masa nifas atau setelah *sectio caesarea* adalah mobilisasi dini (Manuaba, 2001).

Mobilisasi dini merupakan faktor yang mendukung dalam mempercepat pemulihan pasca bedah dan dapat mencegah komplikasi pasca bedah. Tujuan mobilisasi dini adalah pergerakan melakukan pergerakan tubuh secara hati-hati setelah dilakukan post operasi untuk mengembalikan sirkulasi darah, mencegah stenus vena dan menjaga fungsi pernafasan yang optimal. Mobilisasi yang dilakukan mempunyai pengaruh pada ibu pasca *sectio caesaria*, pada sistem kardiovaskuler yaitu dapat meningkatkan curah jantung, menguatkan otot jantung, melancarkan peredaran darah, memperbaiki metabolisme tubuh, mengembalikan fungsi kerja fisik sehingga penyembuhan luka dan

terjadinya infeksi tidak terjadi. Mobilisasi juga berguna untuk melatih otot-otot dan sendi pasca operasi untuk mencegah kekakuan, pada sistem pencernaan dapat meningkatkan mobilisasi lambung dan memperbaiki otot abdomen (Bruner & Suddarth, 2002; Potter & Perry, 2006; Chaudhary, 2007).

Menurut penelitian Suryani dkk (2014), mobilisasi dini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor pemberian informasi, tingkat pengetahuan, dan motivasi oleh petugas kesehatan salah satunya oleh Bidan. Menurut penelitian yang dilakukan Indarmien Netty (2013) di Jambi tidak melakukan mobilisasi, hal ini disebabkan rasa takut ibu untuk bergerak khawatir jahitan luka operasi terbuka serta nyeri, sehingga apabila ibu tidak melakukan mobilisasi dapat mempengaruhi penyembuhan luka operasi. Pada penelitian tersebut ada menunjukkan hubungan yang bermakna antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka *post sectio caesarea*. Berdasarkan penelitian lain yang dilakukan oleh Salamah (2013) di Pontianak, terdapat hubungan yang signifikan antara

mobilisasi dini dengan penyembuhan luka *post sectio caesarea*.

Manfaat mobilisasi pasca *sectio caesarea* telah dibuktikan oleh penelitian Mahes (2009) yang dilakukan di rumah sakit Ahmedabad India. Pada penelitian ini sebanyak 1000 responden melakukan mobilisasi dini setelah 6 jam pasca operasi, dan didapatkan hasil pasien pulih dengan baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi mobilisasi dini antara lain faktor fisiologis seperti nyeri peningkatan suhu tubuh, perdarahan, faktor emosional yakni kecemasan, motivasi, *social support* dan faktor perkembangan yakni usia, paritas, pendidikan, pengetahuan, proses penyakit tingkat energi. Faktor lain yang mempengaruhi dalam melakukan mobilisasi dini adalah informasi dari petugas kesehatan dan dukungan keluarga serta kepercayaan yang dapat mempengaruhi pola dan sikap dalam melakukan aktifitas.

Berdasarkan data dari buku register diruang bersalin Rumah Sakit Umum Daerah H. Badaruddin Tanjung jumlah persalinan pada tahun 2014 sebanyak 257 dengan pasien

yang melahirkan *sectio caesarea* sebanyak 89 (34,6%), pada tahun 2015 sebanyak 780 orang dengan pasien yang melahirkan dengan *section caesarea* sebanyak 302 (38%), dan pada tahun 2016 jumlah seluruh persalinan sebanyak 921 orang, dengan jumlah pasien dengan *sectio caesarea* sebanyak 380 (41,2%).

Pasien yang menjalani persalinan dengan *sectio caesarea* seringkali mengalami masalah dalam pelaksanaan mobilisasi dini atau melakukan pergerakan sedini mungkin, yang biasanya dialami pada pasien yang operasinya tidak direncanakan sebelumnya (*Cyto*), sehingga berpengaruh terhadap penyembuhan luka.

Pada studi pendahuluan pada bulan Juli 2017 di Ruang Bersalin Rumah Sakit Umum H. Badaruddin Tanjung yang didapatkan dari buku laporan diperoleh data bahwa dari 16 pasien *post sectio caesarea*, 12 orang diantaranya melakukan mobilisasi dini setelah 6-10 jam post operasi dengan alasan supaya luka post operasi cepat sembuh dan 4 orang tidak melakukan mobilisasi dini dengan alasan takut banyak keluar darah dan

khawatir bila bergerak luka jahitan akan terbuka serta ketakutan rasa nyeri. Setelah 3 hari perawatan, 12 orang yang melakukan mobilisasi dini sudah menutup dan luka kering sedangkan 4 orang lainnya yang tidak melakukan mobilisasi, 1 orang luka kering, 3 orang lukanya masih tampak merah sedikit basah

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini survei analitik dengan *cross sectional*. Populasi adalah semua ibu *post sectio caesarea* pada bulan Oktober-November 2017. Teknik pengambilan sampel sebanyak *accidental sampling* yaitu 32 orang. Teknik analisa data *Fisher Exact*.

HASIL

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan umur ibu

Umur	F	%
< 20 tahun atau > 35 tahun	9	28.1
20-35 tahun	23	71.9
Jumlah	32	100

Data Sekunder, 2017

Berdasarkan tabel 1 Mayoritas responden pada penelitian ini umur 20-35 tahun sebanyak 23 responden (71,9%)

b. Paritas

Tabel 2 Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan paritas ibu

Paritas	F	%
Primipara	12	37.5
Multipara	20	62.5
Jumlah	32	100

Data Sekunder, 2017

Berdasarkan tabel 2 Mayoritas responden pada penelitian ini multipara sebanyak 20 responden (65,5%).

c. Pendidikan

Tabel 3 Distribusi frekuensi karakteristik pendidikan ibu

Umur	f	%
Dasar (SD-SMP)	21	65.6
Menengah (SMA)	9	28.1
Tinggi (PT)	2	6.3
Jumlah	32	100

Data Sekunder, 2017

Berdasarkan tabel 3 Mayoritas responden mengenai karakteristik pendidikan paling banyak dasar (SD-SMP) sebanyak 21 responden (65,6%).

2. Analisa Univariat

a. Pelaksanaan mobilisasi dini *post sectio caesarea*

Tabel 4 Distribusi frekuensi pelaksanaan mobilisasi dini *post sectio caesarea*

Pelaksanaan mobilisasi dini	F	%
Tidak	9	28.1
Ya	23	71.9
Jumlah	32	100

Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4 Mayoritas responden pada penelitian ini yang melaksanakan mobilisasi dini sebanyak 23 responden (71,9%).

b. Penyembuhan luka *post sectio caesarea*

Tabel 5 Distribusi frekuensi penyembuhan luka *post sectio caesarea*

Penyembuhan luka	F	%
Tidak	5	15.6
Ya	27	84.4
Jumlah	32	100

Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 5 mengenai penyembuhan luka *post sectio caesarea* paling banyak mengalami penyembuhan luka sebanyak 27 responden (84,4%).

3. Analisa Bivariat

Tabel 6 Tabulasi silang mobilisasi dini dengan penyembuhan luka *post sectio caesarea*

Mobilisasi dini	Penyembuhan luka <i>post sectio caesarea</i>				Total		P Value = 0,001
	Tidak		Ya		N	%	
	F	%	f	%			
Tidak	5	15,6	4	12,5	9	28,1	
Ya	0	0	23	71,9	23	71,9	
Jumlah	5	15,6	27	84,4	32	100	

Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa responden yang melakukan mobilisasi dini dan mengalami penyembuhan luka *post sectio caesarea* sebanyak 23

(71,9%), sedangkan responden yang tidak melakukan mobilisasi dan tidak sembuh luka operasi sebanyak 5 (15,6%). Namun juga terdapat responden tidak melakukan mobilisasi tetapi sembuh luka post operasi sebanyak 4 (12,5%). Berdasarkan uji alternatif *Fisher Exact Test* didapat *p value* 0,001 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka *post sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum Daerah H. Badaruddin Tanjung.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan umur, paritas dan pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian didapat mengenai umur dari 32 responden terdapat umur 20-35 tahun sebanyak 23 responden (71,9%), dan umur <20 tahun > 35 tahun 9 responden (28,1%). Semakin bertambah umur seseorang semakin baik pola berpikirnya maka ibu akan mudah mengetahui manfaat mobilisasi dini post operasi yang didapat dari petugas kesehatan. Hal ini sesuai dengan

penelitian Siti Aisyah (2011), yang berjudul hubungan pengetahuan tentang mobilisasi dini dengan tindakan post sectio pada ibu nifas hari pertama, yang menyebutkan bahwa usia 21-30 tahun tersebut merupakan usia produktif sehingga daya ingat terhadap informasi yang diterima akan lebih mudah diingat dan dipahami. Menurut (Armina Hartati Pantoh, 2016), faktor usia dapat mempengaruhi dalam proses penyembuhan luka, dalam penelitian menyebutkan hampir seluruhnya usia ibu 20-35 tahun. Usia tersebut kondisi kulit masih elastis dan dapat memproduksi banyak kolagen sehingga dapat mempengaruhi penyembuhan luka.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai paritas dari 32 responden sebanyak 20 responden (65,5%) adalah multipara, dan 12 responden (37,5%) adalah primipara. Hal ini bisa diasumsikan bahwa pengalaman melahirkan pada waktu sebelumnya menunjang adanya kemandirian dalam merawat dirinya sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian

luka Armina Hartati Pantoh (2016), dikatakan paritas atau pengalaman melahirkan sebelumnya dapat mempengaruhi ibu dalam melakukan mobilisasi dini dan merawat diri sendiri setelah melahirkan. Terdapat dalam teori Notoatmodjo (2007), yang menyebutkan bahwa terdapat kecenderungan pengetahuan ibu dengan paritas tinggi lebih baik dari pengetahuan ibu yang paritas rendah.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pendidikan dari 32 responden didapatkan pendidikan (SD-SMP) sebesar 21 responden (65,6%), pendidikan Menengah (SMA) 9 orang (28,1%), dan Pendidikan tinggi sebanyak 2 orang (6,3%), pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam maupun diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Ibu yang berpendidikan baik dengan kesadaran sendiri akan melakukan mobilisasi dini karena mengetahui dampak dari kegiatan tersebut (Armina Hartati Pantoh, 2016). Dalam teorinya

Notoatmodjo (2009), menyatakan bahwa dengan meningkatnya pengetahuan seseorang akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

2. Pelaksanaan mobilisasi dini *post sectio caesarea*

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan mobilisasi dini *post sectio caesarea* pada 32 responden terdapat 23 responden (71,9%) yang melakukan mobilisasi dini.

Responden dikatakan melakukan mobilisasi dini dengan baik jika melakukan mobilisasi dini secara bertahap sesuai tahapan mobilisasi menurut Mochtar (1998). Tahapan mobilisasi dini paska operasi *post sectio caesarea* dimulai dengan latihan pernafasan yang dapat dilakukan pasien sambil tidur terlentang sedini mungkin setelah pasien sadar. Selanjutnya menurut Kasdu (2011), menyatakan mobilisasi dini diawali dengan menggerakkan lengan, jari-jari tangan dan kaki pada 6 jam pertama

setelah operasi, miring ke kiri kanan dan kanan dimulai sejak 6-10 jam post operasi untuk mencegah trombosis dan trombo emboli, bisa duduk setelah 24 jam, kemudian belajar berdiri dan belajar jalan pada pasien *post sectio caesarea*. Dalam penelitian Indarmien Netty (2012), hasil observasi dari 42 responden yang melakukan mobilisasi sebanyak 33 responden dan yang sembuh lukanya sebanyak 30 responden.

Masalah yang sering terjadi dengan mobilisasi paska operasi adalah pasien meraskan nyeri sehingga pasien tidak mau melakukan mobilisasi. Smeltzer (2012), menyatakan tingkat keparahan nyeri paska operasi tergantung pada anggapan fisiologi dan psikologis individu, dengan demikian kebanyakan dari pasien post operasi mempunyai kekawatiran kalau tubuh digerakan pada posisi tertentu paska pembedahan akan mempengaruhi luka operasi yang belum sembuh. Latihan mobilisasi bermanfaat untuk mempercepat kesembuhan luka, melancarkan pengeluaran lochea, mencegah terjadinya

trombosis dan tromboemboli, sirkulasi darah normal dan mempercepat pemulihan kekuatan ibu.

Berdasarkan hal tersebut diatas sebagian responden telah melakukan mobilisasi dini secara bertahap dengan motivasi dan bimbingan dari petugas, yang bertujuan untuk mempercepat penyembuhan luka *post sectio caesarea* yang dialaminya, namun terdapat sebagian kecil responden yang tidak melakukan mobilisasi dini berdasarkan diskusi terbuka dengan responden diketahui bahwa mereka tidak melakukan mobilisasi karena takut nyeri/sakit pada luka setelah operasi. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Indarmien Netty (2012) yang menyebutkan bahwa salah satu hambatan pasien dalam melakukan mobilisasi dini.

Mobilisasi dini mempunyai keuntungan, memperlancar pengeluaran lochea, mengurangi infeksi puerperium, mempercepat involusi uteri, melancarkan fungsi alat gastrointestinal dan alat kelamin, meningkatkan kelancaran peredaran darah sehingga mempercepat

fungsi ASI dan pengeluaran sisa metabolisme, kesempatan yang baik untuk mengajar ibu memelihara/merawat anaknya.

3. Penyembuhan luka *post sectio caesarea*

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 27 responden (84,4%) mengalami penyembuhan luka *post sectio caesarea*. Hasil ini diperoleh dari pengamatan setelah 3 hari post operasi *sectio caesarea* dari 32 responden, dan 5 responden (15,6%) yang lukanya tidak sembuh dengan normal. Hal ini diketahui pada saat pergantian kassa masih ditemukan luka yang basah, merah, dan terbuka atau luka tidak menyatu. Menurut Kozier (2010), balutan luka jahitan post operasi harus diperhatikan secara rutin untuk memastikan bahwa balutan kering, utuh, dan bersih. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur Rahmah dkk (2015), yang menyatakan bahwa sebanyak (84,2%) pada ibu *post sectio caesarea* di RSKD ibu dan anak Siti Fatima Makasar 2015 luka post *sectio caesarea* pulih dengan sempurna.

Penyembuhan luka dimulai sejak terjadinya cedera pada tubuh, luka memiliki tepi berlawanan, misalnya luka operasi, sembuh dengan cepat dengan intensi pertama atau primer. Luka dalam dan menganga lebih lama penyembuhan melalui intensi sekunder. Ada 4 fase penyembuhan luka, hemostasis, inflamasi, proliferasi, maturasi (Johnson, 2005)

Banyaknya ibu *post sectio caesarea* yang mengalami pemulihan luka sesuai waktunya tidak lepas dari upaya Bidan dalam memberikan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) tentang mobilisasi dini. Bimbingan kepada ibu *post sectio caesarea* dalam melakukan mobilisasi dini juga dilakukan oleh setiap Bidan yang bertugas. Selain itu, perawatan luka yang baik oleh petugas kepada ibu, personal hygiene ibu, kondisi ibu *post sectio caesarea* yang baik, yaitu status gizi yang baik, usia ibu yang termasuk dalam usia reproduksi sehat, asupan makanan yang bernutrisi selama di rumah sakit yang terjamin, tidak adanya infeksi yang dialami sebagian besar ibu

juga mendukung terhadap pemulihan luka *post sectio caesarea* pada ibu.

4. Hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka *post sectio caesarea*

Berdasarkan hasil penelitian semua responden yang melakukan mobilisasi dini mengalami penyembuhan luka yaitu sebanyak 23 responden (71,9%) dan mayoritas responden yang tidak melakukan mobilisasi dini tidak mengalami penyembuhan luka 5 responden (15,6%) Berdasarkan hasil analisa uji *Fisther Exact Test* didapat *p value* 0,001 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka *post sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum Daerah H. Badaruddin Tanjung.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Indarmien Netty (2012), mengenai hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka *post sectio caesarea*. Mobilisasi dini merupakan usaha untuk mempercepat penyembuhan suatu penyakit tertentu dengan selekas mungkin membimbing penderita keluar

dari tempat tidur. Menurut teori Kasdu (2003), salah satu keuntungan dari mobilisasi dini adalah mempercepat penyembuhan luka, dan memperlancar peredaran darah. Hal ini sesuai dengan teori dari Morison (2007), yang menyebutkan luka dengan suplai darah yang buruk akan sembuh dengan lambat jika faktor-faktor yang esensial untuk penyembuhan luka seperti oksigen asam, vitamin dan mineral sangat lambat mencapai luka karena vaskularisasi terhambat.

Sesuai dengan teori dari Manuaba (2009), yang menyebutkan mobilisasi dini dilakukan oleh ibu *post sectio*, baik yang mengalami persalinan normal maupun persalinan dengan tindakan dan mempunyai variasi tergantung pada keadaan umum, jenis persalinan atau tindakan persalinan. Mobilisasi dini juga merupakan suatu aspek yang penting pada fungsi fisiologis, karena hal itu untuk mempertahankan kemandirian. Mobilisasi adalah kemampuan seseorang untuk bergerak secara bebas, mudah, teratur, dan

mencapai tujuan dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup. Hal ini paling penting untuk memandirikan klien (Kozier, 2011). Dengan mobilisasi dini yang dilakukan pasien *post sectio caesarea* trombosis vena dan emboli paru jarang terjadiserta dapat mempengaruhi penyembuhan luka operasi sehingga menurunkan resiko angka kejadian infeksi pada luka operasi (Gallagher, 2004).

Pada penelitian ini juga terdapat hal yang sangat menarik dimana terdapat responden yang tidak melakukan mobilisasi dini tetapi sembuh luka post operasi sebanyak 4 responden (12,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Indarmien Netty (2012), dimana ditemukan responden yang tidak melakukan mobilitas dini tetapi luka operasinya sembuh. Hal ini dapat disebabkan karena banyaknya faktor yang mempengaruhi terhadap penyembuhan luka selain dengan mobilisasi diantaranya ada faktor umur, status nutrisi, upaya pencegahan infeksi serta asuhan paska operasi. Menurut Suriadi (2004), faktor

yang mempengaruhi penyembuhan luka diantaranya, usia, nutrisi *insufisiensi vascular*, obat-obatan, suplai makanan, infeksi, nekrosis, serta adanya benda asing dalam luka. Hal ini juga sesuai dengan teori yang disebutkan oleh Boyle (2008), dimana hal-hal yang mempengaruhi penyembuhan luka adalah : Perfusi jaringan dan oksigen, merokok, gangguan tidur, stres, kondisi medis dan pengobatan, status nutrisi, infeksi, asupan kurang optimal, obesitas.

Selain hal tersebut diatas gaya hidup responden sebelum operasi juga dapat mempengaruhi penyembuhan luka hal ini disebabkan apabila responden melakukan olah raga secara teratur sebelum operasi, maka responden cenderung memiliki sirkulasi darah yang baik yang mendukung proses penyembuhan luka. Status nutrisi ibu hamil sebelum melahirkan terutama asupan ekstra vitamin C dan Zink juga sangat penting bagi penyembuhan luka. Vitamin C yang terutama terdapat didalam sayur dan buah sangat berfungsi dalam mensintesis

kolagen, sementara zink sangat berpengaruh terhadap epitelisasi, dan proliferasi fibroblast serta meningkatkan ketahanan terhadap infeksi.

SIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil penelitian tentang hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka post sectio caesarea di Rumah Sakit Umum H. Badaruddin Tanjung Tahun 2017, maka dapat disimpulkan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Responden yang melaksanakan mobilisasi *post sectio caesarea* sebanyak 23 (71,9%). Responden yang mengalami penyembuhan luka *post sectio caesarea* sebanyak 27 (84,4%). Sehingga adanya hubungan yang bermakna antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka *post sectio caesarea* di RSUD H. Badaruddin Tanjung (p value 0,001)

DAFTAR PUSTAKA

- Armina Hartati Pantoh. 2016. *Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Section Caesaria*. Akademi Kebidanan Griya Husada.
- Boyle, M. 2008 *Pemulihan Luka*. Jakarta : EGC.
- Brunner & Suddarth's. 2002. *Buku ajar keperawatan medikal bedah*. Vol. 2 Edisi 8. Jakarta: EGC.
- Fraser, M.,Cooper, A. 2009. *Buku Ajar Bidan*. Jakarta: EGC.
- Gallagher, C. M. 2004. *Pemulihan Pascaoperasi Caesa* Jakarta: Erlangga.
- Hartati Suryani, dkk. 2014. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ibu Postpartum Pasca Sectio Caesarea Untuk Melakukan Mobilisasi Dini Di RSCM [Internet]. [diunduh 2017 Juli 30]. Tersedia di <http://download.portaigaruda.org/artikel.php?article>.
- Indarmien Netty. 2012. Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Post Operasi Seksio Sesarea Di Ruang Rawat Gabung Kebidanan Rsud H. Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2012. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi: Seri Sains, [S.l.], v-15.(1) june 2013*.
- Johnson dan Taylor. 2005. *Buku Ajar Praktik Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Kasdu Deni, 2011. *Operasi Caesarea Masalah dan Solusinya*. Jakarta : Puspa Swara.
- _____2007. *Operasi Caesar masalh dan solusinya*. Jakarta: Puspawara.
- Kozier, B. 2011. *Fundamental Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Mahesh,J. 2009. *Complication Pasca Operative Caesarian Section Jariwala Women's Hoospital,Free CommunicationPresentations/International. Journal of Gynicology & Obstetrics*.107,93-396.
- Mochtar, R. 1998. *Sinopsis Obstetri, Obstetri Fisiologi dan Patologi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran ECG.
- Morison, M. J. 2007. *Manajemen Luka*. Penerbit Buku Kedokteran. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____2009. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurahmah, dkk. 2015. Hubungan mobilisaasi dini terhadap kesembuhan luka pada pasien sectio caesarea di RSKD IBU DAN ANAK SITI FATIMAH MAKASAR. [Internet]. [diunduh 2017 juli 21]. Tersediadi STIKES Nani Hasanuddin Makasar.
- Potter & Perry. 2005. *Fundamental Keperawatan: Proses dan praktik Ed.4*. Jakarta: EGC
- Register Obstetri Ruang Bersalin. 2015. *Register Obstetri Ruang Bersalin RSUD H.Badaruddin Tanjung*. Tanjung: RSUD H. Badaruddin Tanjung.
- _____2016.*Register Obstetri Ruang Bersalin RSUD H. Badaruddin Tanjung*.Tanjung: RSUD H. Badaruddin Tanjung.
- Siti Aisyah. 2011. *Hubungan Pengetahuan Tentang Mobilisasi Dini Dengan Tindakan Mobilisasi Dini Pada Ibu Nifas 1 Hari Post Sectio Caesarea*. Skripsi. Pogram Studi Diploma III

Kebidanan Universitas Islam
Lamongan.

Smeltzer, Suzanne C. dan Bare, Brenda G,
2012, *Buku Ajar Keperawatan
Medikal Bedah Brunner dan
Suddarth* (, Alih bahasa oleh Agung
Waluyo...(dkk). Jakarta: EGC.

Suriadi. 2004. *Perawatan Luka*. Cetakan ke I.
Jakarta. CV Sagung Seto.